

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK BABI DI KELURAHAN  
DARMA, LINGKUNGAN JAMBU TUA, KECAMATAN POLEWALI,  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**OLEH:**

**NAMA : GEBI VICTORIA TAMMU**

**STAMBUK : 45 15 033 001**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2019**

**HALAMAN JUDUL**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK BABI DI KELURAHAN  
DARMA, LINGKUNGAN JAMBU TUA, KECAMATAN POLEWALI,  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**GEBI VICTORIA TAMMU**

45 15 033 001



Laporan Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-

1) Jurusan Agribisnis

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

2019

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : Analisis Pendapatan Usaha Ternak Babi di  
Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua  
Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar

**Nama Peneliti** : GEBI VICTORIA TAMMU

**Stambuk** : 45 15 033 001

**Jurusan** : Agribisnis

**fakultas** : Pertanian

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Ir. Faidah Azuz, M. Si

Pembimbing II

Dr. Ir. Aylee Christine, M. Si

Mengetahui :



Dekan, Fakultas Pertanian

Dr. Syarifuddin, S.Pt. MP

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si

Tanggal Lulus 2 September 2019

## ABSTRAK

GEBI VICTORIA TAMMU (45 15 033 001),” Analisis Pendapatan Usaha Ternak Babi di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar”. Dibawah bimbingan Faidah Azuz dan Aylee Christine Alamsyah Sheyoputri.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2019 yang bertujuan untuk mengetahui berapa besar biaya dan pendapatan usaha ternak babi di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Pemilihan peternak responden dilakukan secara sengaja atas pertimbangan skala usaha terbesar yakni peternak yang memiliki populasi ternak diatas 40 ekor, sejumlah 6 orang. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis biaya dan analisis pendapatan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah total biaya yang dikeluarkan peternak responden adalah sebesar Rp 2.158.588 dan total biaya per unit produksi adalah sebesar 7.396. Nilai pendapatan yang diterima responden sebesar Rp Rp 5.358.079. dan nilai pendapatan per unit produksi yaitu sebesar Rp 18.361/ Kg. R/C Ratio dalam usaha ternak babi yaitu sebesar 3,48 hal ini berarti setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1 akan memberikan penerimaan sebesar 3,48. dengan demikian dapat dikatakan usaha ternak babi secara finansial menguntungkan dan efisien dalam menggunakan biaya sehingga dapat untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Pendapatan, Ternak Babi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat kasih dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa.

Penyusunan Skripsi ini penulis mengambil judul Analisis Pendapatan Usaha Ternak Babi Di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Selama dalam proses penyusunan Skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk itu penulis menghanturkan rasa terima kasih kepada:

1. Seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan dorongan moral dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini.
2. Bapak Dr.Ir. Faidah Azuz, M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Ir Aylee Cristine A.S, M.Si selaku pembimbing II, yang telah senantiasa meluangkan waktunya demi memberikan arahan serta saran dengan penuh kesabaran dalam membimbing saya.
3. Bapak Dr. Ir. Syarifuddin, S. St. MP selaku Dekan Fakultas Pertanian
4. Ketua Jurusan Agribisnis serta staf Dosen pengajar pada Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Bosowa.
5. Rekan-rekan mahasiswa khususnya pada Jurusan Agribisnis serta rekan mahasiswa jurusan lain yang telah membantu penulis selama ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin namun karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga maka tentunya

masih terdapat berbagai kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan dimasa depan.

Makassar, maret 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan .....	5
2.3.1 Tujuan .....	5
2.3.2 Kegunaan .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Ternak Babi .....	6
2.2 Jenis-jenis Ternak babi .....	7
2.3 Pemeliharaan Ternak Babi .....	9
2.4 Faktor Penyebab Kematian Pada Anak Babi .....	16
2.5 Pemeliharaan Anak Babi Sebelum Disapih .....	18
2.6 Penyakit Pada Babi .....	19
2.7 Biaya Investasi Dan Biaya Operasional .....	20
2.7.1 Biaya-biaya .....	20
2.7.2 Pendapatan .....	22

<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
3.2 Populasi dan Sampel .....	23
3.3 Cara Pengumpulan Data.....	23
3.4 Jenis dan Sumber data .....	23
3.5 Metode Analisis Data .....	24
3.6 Konsep Operasional .....	25
<b>IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1 Letak dan Pembagian Wilayah.....	27
4.2 Jumlah Penduduk .....	27
4.3 Jumlah penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	28
4.4 Jumlah Pendidikan Menurut Mata Pencaharian.....	29
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Karakteristik Responden .....	31
5.1.1 Klasifikasi Umur Peternak Responden .....	31
5.1.2 Tingkat Pendidikan .....	32
5.1.3 Pengalaman usaha .....	33
5.1.4 Jumlah Tanggungan .....	34
5.1.5 Jumlah Produksi .....	34
5.2 Analisis Biaya Dan Pendapatan .....	35
5.2.1 Analisis Biaya Dan Pendapatan.....	35
5.2.2 Analisis Biaya Dan Pendapatan Per Unit Produksi.....	37
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	38
6.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA .....	39

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Populasi Ternak Babi di Indonesia Tahun 2017 .....	3
2. Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin.....	27
3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	28
4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	30
5. Klasifikasi Menurut Tingkat Umur Peternak Responden .....	31
6. Tingkat Pendidikan Peternak Responden.....	32
7. Pengalaman Peternak Responden .....	33
8. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden .....	34
9. Jumlah Produksi Usaha Ternak Babi .....	35

**BUSOWA**

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

1. Identitas Peternak Responden Usaha Ternak Babi.....	41
2. Baiya Investasi Usaha Ternak babi .....	42
3. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Usaha Ternak Babi .....	44
4. Biaya Tetap Usaha Ternak Babi.....	45
5. Biaya Variabel Usaha Ternak Babi .....	46
6. Produksi dan Nilai Produksi Usaha Ternak Babi .....	47
7. Produksi, Nilai Produksi, Biaya Total dan Pendapatan .....	48

UNIVERSITAS  
**BOSOWA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor peternakan memiliki peranan penting dalam penyediaan protein hewani, Lapangan kerja, sumber pendapatan, dan pengembangan potensi wilayah. Sistem produksi ternak di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu sistem produksi berbasis ternak dan sistem campuran. Berdasarkan kriteria sosial-ekonomi, sistem produksi berbasis ternak dapat diidentikkan dengan dengan sistem perusahaan sedangkan sistem campuran dapat diidentikkan dengan sistem pertanian rakyat (Soekardono, 2009).

Permintaan akan produk peternakan meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat dan semakin meningkatnya kesadaran gizi masyarakat. Produk peternakan terutama adalah daging, susu, dan telur yang merupakan komoditas pangan hewani yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas konsumsi pangan dan pendapatan daerah.

Pengembangan usaha ternak yang baik adalah pengembangan usaha ternak yang disesuaikan dengan potensi daerah, ketersediaan pakan, kondisi sosial budaya dan iklim setempat guna meningkatkan produktivitas ternak yang berdaya saing. Sistem produksi terbaik yang berdaya saing haruslah didasarkan pada keuntungan komporatif dengan memanfaatkan sumber daya lokal, termasuk pula pakan maupun limbah pertanian (Trisiwi, 2018).

Ternak babi merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup potensial untuk dikembangkan. Hal tersebut disebabkan ternak babi dapat mengkomsumsi makanan dengan efisien, sangat prolifrik yakni beranak dalam dua kali setahun dan sekali beranak antara 7-14 ekor (Wheindrata, 2013).

Usaha ternak babi pada dasarnya mempunyai dua tujuan yaitu untuk memperoleh hasil produksi (daging dan nilai ekonomi Bagi peternak yang mengusahakannya) serta dalam kepentingan sosial budaya. Menurut Sihombing dalam Kaka Alexander (2017) tujuan pemeliharaan babi adalah untuk melestarikan tradisi dalam suatu keluarga.

Selain memiliki keunggulan menghasilkan anak dalam jumlah banyak ternak babi juga memiliki keuntungan sebagai penghasil daging untuk dikembangkan dalam rangka pemenuhan permintaan akan protein hewani. Ternak babi memiliki keunggulan lain yaitu pertumbuhan yang cepat, konveksi pakan yang sangat baik, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan.

Kebutuhan komoditas peternakan ternak babi merupakan salah satu komoditas peternak yang cukup potensial untuk dikembangkan. Produk olahan ternak babi di Indonesia sangat potensial sebagai komoditas ekspor nasional dan masih terbuka lebar ke berbagai negara seperti Singapura dan Hongkong.

Tabel 1. Populasi Ternak Babi di Indonesia Tahun 2017.

No	Provinsi	Pupulasi Ternak Babi (ekor)	
		Jumlah	Persen (%)
1	Nusa Tenggara Timur	2.073.446	31,12 %
2	Sumatra Utara	1.176.173	17,65 %
3	Papua	805.450	12 %
4	Sulawesi Selatan	744.435	11,17 %
5	Bali	682.386	10,24 %
6	Kalimantan Barat	526.208	7,9 %
7	Sulawesi Tengah	230.356	3,45 %
8	Kalimantan Tengah	205.551	3 %
9	Sulawesi Barat	134.566	2 %
10	Kepulauan Riau	48.637	0,73 %
11	Sulawesi Utara	33.573	0,5 %

Sumber : BPS Indonesia, 2017

Permintaan konsumen terhadap daging babi telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perekonomian yang semakin mapan serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai gizi makanan (Sihombing, 1997).

Berdasarkan data pada Tabel 1 memperlihatkan potensi ternak babi di Sulawesi Barat dapat dijadikan sandaran kehidupan masyarakat setempat. Salah satu daerah yang potensial untuk mengembangkan ternak babi adalah Kabupaten Polewali Mandar.

Pengembangan sektor peternakan pada prinsipnya untuk meningkatkan kesejahteraan peternak. Salah satu ternak potensial yang diusahakan/dipelihara di

kelurahan Darma Lingkungan Jambu tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar adalah ternak babi.

Di Lingkungan Jambu tua daun ubi jalar dan kangkung liar sudah sering digunakan oleh peternak sebagai pakan untuk ternaknya. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan yang cepat dan mudah didapat. Peternak tidak mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk membeli kangkung dan daun ubi jalar tersebut dikarenakan setiap peternak menanam daun ubi jalar di setiap pekarangan rumah atau kebun masing-masing dan kangkung yang digunakan adalah kangkung liar yang tumbuh dengan sendirinya.

Masyarakat yang berada di Lingkungan Jambu Tua yang melakukan usaha ternak babi adalah masyarakat suku Toraja. Ternak babi sering di gunakan dalam berbagai kebudayaan seperti acara kematian dan perkawinan bagi adat suku toraja. Selain itu ternak babi juga dijadikan sebagai usaha untuk mendapatkan keuntungan akibat banyaknya permintaan sehingga usaha ternak babi ini memiliki potensi untuk dikembangkan.

Dalam upaya peningkatan keuntungan membutuhkan perhitungan penggunaan biaya faktor produksi dalam usaha ternak babi khususnya pada usaha ternak babi di Lingkungan Jambu Tua sehingga diperlukan suatu kajian analisis penggunaan biaya produksi dan pendapatan agar terlihat besaran potensi ternak babi di masyarakat Jambu Tua.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas maka, dapat dirumuskan masalah yaitu berapa besar biaya dan pendapatan usaha ternak babi di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar biaya dan pendapatan usaha ternak babi di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan evaluasi terhadap peternakan di Kelurahan Darma, Lingkungan Jambu tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan peternakan babi di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.
3. Menambah ilmu pengetahuan sehingga dapat diimplementasikan pada masyarakat.

## BAB II

### TINJUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Ternak Babi

Ternak babi tergolong dalam ternak monogastri dimana memiliki kemampuan dalam mengubah bahan makanan secara efisien apabila di tunjang dengan kualitas ransum yang dikomsumsinya (Sihombing, 1997). Ternak babi merupakan salah satu sumber daging dan pemenuhan gizi yang sangat efisien diantara ternak-terbak lainnya, karena babi memiliki konveksi ransum cukup tinggi, pertumbuhan cepat, bersifat prolific yang ditunjukkan dengan kemampuan mempunyai banyak anak setiap kelahirannya yaitu berkisar antara 7-14 ekor dan dalam setahun bisa dua kali melahirkan (Tulle'. R. Defrys, Dkk, 2005)

Menurut sihombing (1997), klasifikasi zoologis ternak babi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Phylum	: <i>Chordata</i>
Klass	: Mamalia (menyusui)
Ordo	: <i>Artiodactyla</i> (berkuku genap)
Famili	: <i>Suidea</i> (Non Ruminansia)
Genus	: <i>Sus</i>
Spesies	: <i>Sus scrofa</i>

Babi yang ada pada saat ini di perkirakan keturunan dari *Sus scrofa* dan *Sus vittatus*. *Sus scrofa* memiliki tubuh yng besar,kepala runcing dan taring yang panjang. Pada bagian leher terdapat bulu panjang dan kasar, kaki depan dan belakang besar. Sedangkan *Sus vittatus* tubuhnya lebih kecil dengan bulu halus

dan kaki depan serta belakangnya lebih kecil. Pada dasarnya bangsa babi yang ada di Indonesia merupakan bangsa babi yang berasal dari tetua *Sus vittatus* yang saat ini masih banyak terdapat pada hutan-hutan di daerah Indonesia (Sihombing, 1991). Beberapa bangsa babi di Indonesia yang telah terkenal dipasaran dalam negeri misalnya babi Bali, Nias, Kerawang dan babi Sumba. Mungkin nama-nama ini di sesuaikan dengan jasa daerah bersangkutan, dimana babi-babi ini dijinakan dan dipelihara, kemudian ditenakan dan disilangkan, sehingga terbentuklah babi tersebut yang di beri nama sesuai dengan daerahnya. Tanda-tanda umum dari babi-babi Indonesia adalah warna hitam, kaki pendek mempunyai “crest”, kecil, pinggang legok dan moncong runcing (Sosroamidjojo, 1980).

Secara umum dapat di kenal dengan tiga tipe yaitu babi tipe lemak “lard type”, tipe sedang “bacon type”, dan tipe daging “meat type” (Mangisah, 2003). Di negara-negara yang telah maju dan berkembang peternakan babinya penggolongan ini hampir tidak ditemui lagi karena tujuan dari pemeliharaannya sudah untuk menghasilkan daging yang berkualitas baik tanpa melihat tipe babi yang dipeliharanya. Blakely dan Bade (1998) menyatakan bahwa ternak babi yang dikembangkan ini merupakan hasil babi dari persilangan yang dilakukan oleh perusahaan pembibitan babi untuk memenuhi kebutuhan dan kualitas yang terkontrol.

## **2.2 Jenis-jenis Ternak Babi**

### **1. Berkshire**

Berasal dari Inggris dan merupakan salah satu bangsa babi tertua.

Badannya panjang dan merupakan tipe daging yang ideal. Warna hitam

dengan warna putih pada kaki, kepala dan ekor. Moncongnya pendek, cekung dengan muka lebar dan telinga tegak.

## **2. Chester White**

Babi ini berasal dari daerah Chester dan Delaware, A.S. warna bulu dan kulit adalah putih. Pertumbuhan cepat dan betinanya mampu mengasuh anak yang banyak.

## **3. Duroc**

Asal-usul babi ini tidak jelas. Warnanya merah dan bervariasi dari kuning keemasan hingga merah tua. Babi ini sangat prolifik (banyak anak) dan sifat ke-ibuan betinanya baik dan hasil susunya juga banyak, serta memiliki badan yang besar.

## **4. Hampshire**

Babi ini dibentuk di Boone Country Kentucky dari babi yang diimpor dari Inggris. Warna dasar babi ini hitam dengan warna putih yang mengelilingi bahu sampai kedua kaki depan (selendang putih). Telinga tegak, kualitas daging yang baik dan sangat prolifik dan merupakan induk yang baik.

## **5. Hereford**

Berasal dari Missouri A.S. dan merupakan hasil persilangan dari Duroc dan Chester White. Tanda khas dari babi ini adalah kepala, kaki, perut bagian bawah dan pantat/ekor berwarna putih dan badan berwarna merah.

## **6. Poland China**

Dibentuk di Ohio, A.S. dan diperkirakan berasal dari hasil persilangan antara Byfield ( Russia), babi China (basar putih) dengan babi-babi setempat. Warna hitam dengan keenam ujung tubuh (ekor,4 kaki dan kepala) berwarna putih. Kepala alus dan telinga terkulai.

## **7. Spotterd Poland China**

Babi ini memiliki warna putih dengan bercak-bercak hitam. Babi ini besar-besar dan merupakan babi yang baik untuk digemukkan. Sifat-sifat lain dari babi ini sama dengan poland China.

## **8. Tamworth**

Diperkirakan berasal dari Inggris, warnanya merah sampai merah tua. Kepala panjang dan moncong panjang. Telinga tegak, badan panjang dan punggung kuat. Babi ini adalah prolifik dan mempunyai sifat keibuan yang baik.

## **9. Yorkshire**

Merupakan tipe "Bacon" yang baik dan banyak dikembangkan di Kanada, Inggris, Skotlandia dan Irlandia. Warna putih tetapi kadang-kadang terdapat bercak-bercak dengan pigment warna hitam, telinga tegak dan badan yang panjang.

### **2.3 Pemeliharaan Ternak Babi**

Ternak babi sangat sensitif terhadap pengaruh makanan yang tidak mencukupi dan terhadap tatalaksanaan pemeliharaan kurang berhubung karena

pertumbuhan yang luar biasa cepatnya dan oleh karena itu menuntut kebutuhan makanan yang bermutu tinggi (Sihombing, 1991). Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam memelihara ternak babi terdapat beberapa yang perlu diperhatikan yaitu ketersediaan bibit yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas dan tatalaksana pemeliharaan meliputi perkandangan, kebersihan kandang, pemeliharaan induk, anak babi, ternak babi jantan dan usia tumbuh serta penanganan hasil produksi (Agri Forum, 2011).

### **1. Pemilihan bibit**

Syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam pada waktu pemilihan bibit: Bibit sehat, dengan ciri-ciri : letak puting simetris dan jumlah 12 buah kiri dan kanan, tubuh yang padat, kaki yang tegap dan kokoh, tubuh yang panjang dibandingkan dari babi-babi yang sama umur. Anak babi yang akan ditenakan sebaiknya berasal dari induk yang sering menghasilkan anak banyak atau biasa mempunyai anak lebih dari 5 ekor dalam sekali melahirkan dan sanggup atau menjaga anak-anaknya sampai lepas susu, maupun penjantan yang sanggup atau mempunyai kemampuan kawin serta menghasilkan anak lebih dari 5 ekor.

### **2. Perkandangan**

Ternak babi dapat hidup dengan menggunakan kandang yang sederhana tetapi untuk memperhitungkan dari segi ekonomi kandang yang sederhana tersebut tidak bertahan lama. Syarat-syarat untuk kandang babi yaitu:

- a. Cukup mendapatkan sinar matahari
- b. Dinding dan lantai hendaknya terbuat dari bahan yang tahan lama (beton) dan mudah dibersihkan

c. Sistem saluran kotoran dan air di dalam kandang harus baik, sehingga kebersihan dapat selalu dipertahankan. Kotoran hendaknya jangan di salurkan ke sungai/selokan yang dipergunakan oleh masyarakat umum.

d. Persediaan air yang cukup

Luas kadang untuk babi yang sedang bunting dan kadang beranak adalah  $3 \times 2$  meter tiap ekor. Untuk babi dara dan yang akan digemukkan cukup dengan dengan ukuran  $3 \times 2 \frac{1}{2}$  meter untuk tiap 6 ekor. Kandang anak babi yang baru di sapih sama dengan kandang babi dara, sedangkan ukuran kadang kandang penjantan dapat disamakan dengan ukuran kandang babi bunting.

Perlengkapan didalam kandang ialah bak makanan dan minuman yang harus dibuat lebih tinggi dri pada lantai. Bak-bak ini harus mudah dibersihkan, juga harus disediakan gerobak - gerobak dorong untuk mangangkut makanan. Sumur kotaran hendaknya dibuat agak jauh dari kandang dan tertutup (tidak dapat dihinggapi lalat). Pintu-pintu kandang harus dibuat dari bahan-bahan yang kuat. Kandang beranak harus dilengkapi dengan “guard rail” untuk mencegah anak terhimpit oleh induknya (Sosroamidjojo,1980).

### **3. Pakan**

Pakan merupakan salah satu faktor terpenting dalam suatu usaha ternak babi. Sebab 60% dari keseluruhannya dihabiskan untuk keperluan babi-babi induk (bibit). Dan 80% untuk keperluan babi fattening. Oleh karena itu hal yang perlu diperhatikan disini ialah bahwa walaupun babi terkenal sebagai ternak yang dapat menggunakan sisa-sisa yang tidak digunakan oleh manusia, akan tetapi, ini

bukanlah berarti bahwa babi boleh diberi sisa-sisa makanan yang sudah busuk yang tidak dapat dimakan oleh manusia. Sisa makanan ini selain nilai gizinya jelek, juga dapat mengganggu pencernaan atau pun menyebabkan keracunan. Perlu diingat juga bahwa babi termasuk hewan yang memiliki alat pencernaan yang sederhana, yang tak mampu mencerna bahan makanan yang kadar serat kasarnya tinggi. Pakan untuk ternak babi umumnya merupakan campuran dari berbagai macam bahan makanan yang diberikan dalam kurun waktu tertentu (ransum).

Bahan makanan yang banyak digunakan untuk babi adalah hijauan seperti: daun-daun kangkung, daun ubi jalar, selada, air, kosentrat dan sisa-sisa sayuran seperti yang telah disebutkan diatas. Rumput hanya diberikan dalam keadaan muda, dan segar. Umumnya hijauan diberikan kepada babi-babi dewasa dan tidak bunting, sedangkan babi-babi yang sedang digemukkan hanya diberi sedikit hijauan (Sosroamidjojo,1980).

Produktivitas ternak sangat di tentukan oleh keberadaan dan produktivitas tanaman penghasil pakan. Perhatian tentang pengadaan dan penyediaan sumber pakan untuk ternak babi saat ini masih sangat terbatas. Terhadap hal tersebut memerlukan kebijakan pengembangan tumbuhan pakan serta memerlukan strategi pendekatan antara lain adalah peningkatan jumlah, jenis, efektivitas kebun bibit tanaman makanan ternak (Suarna I.W dan Suryani N. N, 2015)

Bahan makanan penguat terdiri dari bahan makanan yang berasal dari tanaman dan bahan makanan yang berasal dari hewan. Yang berasal dari tanaman

adalah butir-butiran (jagung, gandum, beras), kacang-kacangan (kedelai, kacang hijau), dedak halus, rupa-rupa ubi-ubian (ubi kayu, bi jalar). Makanan yang berasal dari hewan adalah tepung ikan. Tepung ikan sangat baik untuk pengaruhnya terhadap pertumbuhan babi, karena banyak mengandung “Animal Protein Factor” (APF).

Penyusunan macam-macam ransum sesuai dengan kebutuhan babi:

#### 1. Ransum Starter

Yang dimaksud dengan babi starter ialah anak babi yang masih menyusui dengan umur 8-10 minggu. Pada fase ini mereka harus mendapatkan ransum starter, yaitu ransum yang terdiri dari:

- Komposisi bahan makanan yang mudah diisap oleh anak babi dan mudah pula untuk dicerna (creep feeder)
- Kandungan serat kasarnya rendah, misalnya dari bahan jagung giling halus dan tepung susu skim. Sebab susu kandungan proteinnya tinggi, sedangkan jagung memiliki kadar cerna yang tinggi dan merupakan sumber karbohidrat.
- Kandungan protein 20-22 %
- Serat kasar 3%

#### 2. Ransum Grower

Babi grower yaitu babi sesudah melampaui fase starte sampai umur 5 bulan.

Babi-babi yang telah melewati fase grower dan mencapai berat 50 kg. Hal ini dimaksudkan agar:

- Babi tumbuh cepat, sehat dan kuat.
- Bisa menghasilkan babi-babi fetteking yang tidak banyak lemak atau spek, melainkan banyak daging.

- Bibit babi (breeding) dalam periode menyusui nanti akan bisa memproduksi air susu yang banyak

Babi-babi yang hidup pada fase ini harus mendapatkan ransum grower, yaitu ransum yang terdiri dari:

- Bahan yang agak kasar sedikit dari pada ransum starter
- Kadar protein kurang lebih 17%
- Serat kasar 5%
- Ditambah ekstra hijauan segar, vitamin-vitamin dan mineral

### 3. Ransum Fetteking

Ransum fetteking babi-babi yang digemukan sebagai babi potong yang beratnya 50-100 kg. Penggemukan ini dimulai semenjak mereka sudah melewati fase grower yang berat hidupnya 50 kg sampai dengan bisa di potong yaitu pada waktu mencapai berat 100 kg. Ransum yang diberikan ialah ransum fetering, yang terdiri dari:

- Bahan makanan yang agak kasar
- Kadar protein 14%
- Di tambah dengan hijauan

### 4. Ransum Bibit

Ransum bibit merupakan ransum yang diberikan pada babi dara, sebagai pengganti makanan fase grower atau babi bunting 3 bulan pertama. Yang

perlu diperhatikan dalam hal ini ialah babi tidak boleh terlalu gemuk untuk menghindari keadaan ini maka babi tersebut harus diberikan ransum khusus yaitu ransum bibit yang terdiri dari:

- Bahan bahan makanan yang kadar seratnya kasarnya relative tinggi kurang lebih 8,5 %
- Protein 14,5 %
- Ditambah dengan hujauan

#### 5. Ransum Induk Menyusui

Ransum induk menyusui yaitu ransum yang diberikan pada bulan terakhir pada musim bunting dan selama mereka menyusui. Ransum ini terdiri dari:

- Bahan dan kandungan serat kasarnya relative rendah, (7%)  
Serat kasar yang tidak terlalu tinggi dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan terjadi kesukaran buang kotoran (konstipasi) pada saat hendak melahirkan.
- Kadar protein tinggi 18,5%  
Kadar protein yang tinggi diperlukan untuk pertumbuhan embrio dan persiapan produksi air susu.

#### **Pemberian Ransum**

1. anak babi berumur kurang lebih 8 minggu 0,25 kg/ekor/ekor
2. anak babi berumur 1 tahun sebanyak 2 kg/ekor/hari
3. induk yang tidak menyusui/ tidak bunting kurang lebih 2 kg/ekor/hari
4. induk babi yang bunting sebanyak kurang lebih 2,5 kg/ekor/hari

5. induk babi yang menyusui 2 kg/ekor/hari di tambah dengan dengan jumlah anak dikalikan 0,25 kg/ekor/hari

6. penjantan sebanyak 3-4 kg/ekor/hari.

makanan yang diberikan 2-3 kali sehari dan tidak mutlak harus di masak karena zat-zat vitamin dalam campuran makanan yang dimasak akan rusak dan hilang, namun ada pula yang dimasak seperti ubi kayu, daun keladi dan kacang kedelai sebab mengandung racun, dapat menimbulkan gatal-gatal, mengandung zat anti metabolik.

Vitamin dan antibiotik bisa ditambahkan kedalam ransum, hanya saja cara pemberian maupun dosisnya bisa dilihat dari petunjuk pabrikan yang ada dikemasan. Ternak babi selain membutuhkan makanan juga membutuhkan air minum yang bersih setiap hari disediakan secara terbatas dalam kandang sehingga babi minum sesuai dengan kebutuhannya (Agri Forum, 2011).

#### **2.4 Faktor Penyebab Kematian Pada Anak Babi**

Angka kematian yang terjadi pada anak-anak babi mulai dilahirkan sampai disapih mencapai 30-35 % sedangkan angka kematian setelah penyapihan akan menurun menjadi 5-10 %. Jadi rata-rata hanya  $\pm$  60 % dari anak yang dilahirkan diharapkan akan mencapai umur untuk dipasarkan (Sosroamidjojo, 1980).

1. Kematian yang terbesar yang disebabkan oleh himpitan oleh induknya pada saat melahirkan, pada waktu melahirkan maupun pada saat waktu tidur. Umumnya induk yang baru pertama kali beranak, karena belum berpengalaman dan gelisah banyak menghimpit anaknya.

2. Anak yang dilahirkan dalam keadaan lemah umumnya tidak dapat bertahan terhadap perubahan-perubahan hawa disekitarnya, dan selalu kalah dalam persaingan saudara-saudaranya yang kondisinya lebih baik.
3. Kematian yang disebabkan kerana induknya mempunyai sifat kanibalisme. Kalau terlihat adanya sifar-sifat ini harus segera diselidiki apakah hal ini disebabkan oleh kekurangan zat-zat makanan tertentu, maka harus segera diadakan pengecekan terhadap susunan ransumnya. Tapi jika hal ini disebabkan oleh sifat naluri, maka harus segera diambil tindakan dengan mengeluarkan induk tersebut dari kandang.
4. Naluri keibungan dari induk sangat rendah/tidak ada. Dalam hal ini induk tidak mau memelihara/menyusui anaknya, sehingga anak bisa mati. Juga induk yang lemah dan hasil susunya yang kurang, sering menyebabkan kematian pada anaknya.
5. Defisiensi zat-zat makanan (protein, mineral, vitamin) dalam ransum yang diberikan selama masa bunting, sehingga perkembangan anak tidak babi sempurna dan lemah.
6. Jumlah anak yang dikandung terlalu banyak.
7. Besarnya anak yang dikandung tidak merata. Biasanya yang kecil/ringan kondisinya lemah.
8. Disebabkan karena penyakit Brucellosis. Biasanya anak yang dilahirkan sudah mati karena lahir belum pada waktunya (abortus).
9. Infeksi berbagai penyakit yang disebabkan oleh kuman, parasit dan cacing yang menyerang anak babi yang baru disapih.

## 2.5 Pemeliharaan Anak Babi Sebelum Disapih

Anak babi yang baru lahir harus segera di bebaskan dari selaput lendir terutama yang menutupi hidung dan mulut. Setelah dibersihkan dan tali pusat serta gigi susu sudah dipotong, babi ditimbang kemudian dilepas untuk mendapat susu kolestrum induk. Dapat juga dilakukan usaha untuk memberikesempatan yang sama mendapatkan susu pertama (*kolestrum*) tersebut (Aritonang dan Ginting, 1989).

Anak babi juga mulai lahir sampai berumur 10 hari menghadapi suatu masa kritis sebab anak babi sangat sensitif dan tidak berdaya menghadapi lingkungan yang berat. Kematian anak babi sangat sangat menonjol apabila tatalaksana dan pemeliharaan induk dan anak kurang baik. Oleh karena itu perlu diperhatikan beberapa hal dalam pemeliharaan anak babi, misalnya:

1. Pembuatan kandang dengan sekat pengaman dalam kandang, tempat makan
2. Menjaga kebersihan kandang secara teratur dan kontinyu
3. Segera setelah anak babi lahir, tali pusat diolesi obat merah untuk menghindari infeksi
4. Memberi makan dan minum secara teratur
5. Bila induk babi mati, anak babi yang masih kecil bisa dipisahkan ke induk yang lain atau diberi susu pengganti sebanyak 0,2-0,4 liter/ekor/hari sampai umur 4-5 minggu.

## 2.6 Penyakit Pada Babi

Gangguan-gangguan/ penyakit-penyakit yang bisa timbul dalam usaha ternak babi dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

### 1. Penyakit tidak menular

Penyakit ini disebabkan oleh kekurangan zat-zat makanan tertentu seperti anemia, bulu rontok, keracunan, dan lain-lain.

### 2. Penyakit menular

Gangguan yang disebabkan oleh bakteri, virus, dan parasit. Contoh penyakit yang menular pada ternak babi yaitu

a. Kolera babi yang disebabkan oleh virus yang terdapat dalam dara dan jaringan tubuh dari babi yang sakit, disamping itu juga terdapat dalam kelenjar-kelenjar badan. Gejala ini dapat terlihat pada perubahan-perubahan suhu badan tinggi, badan lemah, nafsu makan hilang, berat badan turun sangat cepat, muntah-muntah, mencret, dan kadang-kadang mati tiba-tiba. Pada anak babi timbul tanda-tanda kekejangan.

### b. Erysipelas (penyakit merah)

Penyakit ini disebabkan oleh kuman *Erysipelothrix rhusiopathie*. Penyakit ini ditandai dengan kurangnya nafsu makan pada babi, suhu badan tinggi dan pada kulit terlihat bercak-bercak berwarna merah terutama pada telinga, pinggang, paha dan punggung. Penyakit ini juga kadang disertai dengan radang paru-paru.

c. Tetanus

Penyakit yang disebabkan oleh clostridium tetani dan biasanya terjadi akibat infeksi pada luka bekas kebiri. Penyakit ini dapat dilihat pada kekejangan urat daging mulut, leher dan anggota badan.

d. Anthrax (radang limpah)

Penyakit ini disebabkan oleh kuman yang disebut Bacillus anthrax. Sangat bahanya dan dapat menular kemandusia. Gejala yang timbul yaitu daerah leher membengkak dan sesak nafas, nafsu makan hilang, badan lesu dan suhu badan tinggi, pencernaan terganggu diikuti dengan diaere berdarah.

## **2.7 Biaya Investasi Dan Biaya Operasional**

Biaya merupakan faktor yang memegang peranan yang sangat penting di dalam pengambilan keputusan. Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memulai usaha, seperti biaya pembuatan kandang, biaya alat dan perlengkapan ternak, biaya pembelian mesin pencacah rumput dan biaya alat kesehatan. Sedangkan Biaya operasional dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost). Biaya terbesar dalam usaha ternak babi ialah biaya makanan mencapai 65-80 persen dari total biaya produksi dan rendahnya biaya pakan ternak babi disebabkan karena cara pemeliharaan yang bersifat tradisional (Sihombing dalam Warouw M. Zadrak, Dkk, 2014).

### **2.7.1 Biaya-biaya**

Biaya merupakan semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usaha (Soekartawi, 1995). Menurut Wahyu (2000) bahwa produksi merupakan

barang yang mempunyai kegunaan dengan mengadakan perubahan bentuk, menyediakan tempat yang diperlukan serta dilaksanakan pada waktu yang tepat.

Biaya produksi merupakan nilai dari semua korbanan ekonomi yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk (Pardede, 2015).

Biaya produksi dalam usaha ternak babi meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

#### 1. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost*)

Menurut Soekartawi (1995), biaya tetap total adalah adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan selalu dikeluarkan walaupun produksi yang dihasilkan banyak atau sedikit. Biaya tetap yang dikorbankan atau dikeluarkan untuk usaha ternak babi antara lain biaya bibit ternak babi, penyusutan kandang / peralatan, biaya alat kesehatan, mesin pencacah rumput, dan listrik yang dinyatakan dalam satuan Rupiah per produksi.

#### 2. Biaya Variabel (*Total Variable Cost*)

Biaya variabel total merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan atau keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk usaha ternak babi antara lain biaya pakan, obat-obatan / vaksin, gerobak, dan drum yang dinyatakan dalam satuan Rupiah per periode (Zadrak, Dkk, 2014)

#### 3. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi dan merupakan penjumlahan antara biaya tetap total (TFC) dan biaya variabel total (TVC).

### 2.7.2 Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis pendapatan dilakukan untuk menghitung berapa besar pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha. Ada beberapa pengertian yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pendapatan antara lain:

1. penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
2. pendapatan bersih adalah penerimaan kotor yang dikurangi dengan total biaya atau penerimaan kotor yang dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel.
3. biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2019.

#### **3.2 Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah seluruh peternak babi yang berada di Kelurahan Darma lingkungan Jambu tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 19 orang dan merupakan pekerjaan utama. Sampel penelitian ini adalah 30% dari populasi yakni sebanyak 6 orang yang dipilih secara sengaja atas pertimbangan skala usaha yang mengusahakan ternak dengan populasi lebih besar dari 40 ekor.

#### **3.3 Cara Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey dan wawancara dengan bantuan kuisioner untuk memperoleh data secara langsung dari objek yang diamati.

#### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah pengumpulan data secara langsung di lapangan yang diperoleh dari responden melalui wawancara langsung yang dibantu dengan kuisioner yang telah

disiapkan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor Kelurahan, kecamatan dan instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Data primer menyangkut data tentang deskripsi responden dan usaha ternaknya yang meliputi : identitas responden (nama, umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman dan luas lahan untuk penanaman pakan ternak), umur ternak yang dijual, harga pembelian dan penjualan ternak, berat ternak saat dijual,

Data sekunder menyangkut data tentang data monografi Kelurahan yang meliputi jumlah penduduk, letak dan luas wilayah, penggunaan sarana dan prasarana

### **3.5 Metode Analisis Data**

Untuk mencapai tujuan penelitian pertama, akan digunakan analisis deskriptif yaitu dengan memaparkan faktor produksi pada usaha ternak babi.

Untuk mencapai tujuan penelitian kedua, akan digunakan Analisis pendapatan dengan menghitung pendapatan usaha ternak babi di Kelurahan Darma lingkungan Jambu tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, sebagai berikut:

1. Analisis biaya meliputi:

- a. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost (TFC)*) dan Biaya Tetap Rata –rata (*Average Fixed Cost ( AFC)*)
- b. Biaya Variabel Total (*Total Variable Cost (TVC)*) dan Biaya Rata-rata Variabel (*Average Variable Cost (AVC)*)

- c. Biaya Total (*Total Cost (TC)*) dan Biaya Total Rata-rata (*Average Total Cost (ATC)*)

$$TC = TFC + TVC \text{ (Rp)}$$

$$ATC = AFC + AVC \text{ (Rp/Kg)}$$

2. Analisis Penerimaan :

$$\text{Total Revenue (TR)} = \text{Harga Jual (P)} \times \text{Jumlah Produksi (Q)}$$

$$TR = \text{Total Revenue} / \text{Total Penerimaan (Rp)}$$

$$P = \text{Price} / \text{Harga Jual (Rp/kg)}$$

$$Q = \text{Quantity} / \text{Jumlah Produksi (Kg)}$$

3. Analisis Pendapatan Bersih meliputi :

Pendapatan Bersih (Rp) :

$$\pi = \text{Total Revenue (TR)} - \text{Total Cost (TC)}$$

Pendapatan bersih tiap unit produksi (Rp/Kg) :

$$\pi = \text{Harga Jual (P)} - \text{Biaya Rata-rata (ATC)}$$

4. Analisis R/C Ratio :

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp)

TC = Total Cost (Total Biaya) (Rp)

### 3.6 Konsep Operasional

Adapun konsep operasional sebagai berikut:

1. Responden adalah orang yang mengusahakan peternakan babi di Kelurahan Darma lingkungan Jambu tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

2. Biaya Produksi adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang akan digunakan,
3. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost (TFC)*) adalah jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu (Rp).
4. Biaya Variabel Total (*Total Variable Cost (TVC)*) adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis (Rp).
5. Biaya Total (*Total Cost (TC)*) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dan merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel (Rp).
6. Biaya Tetap Rata-rata (*Average Fixed Cost (AFC)*) adalah pembagian biaya tetap total (TFC) dengan jumlah produksi (Q) yang dihasilkan pada tiap tingkat produksi (Rp/kg).
7. Biaya Rata-rata Variabel (*Average Variable Cost (AVC)*) adalah hasil bagi antara biaya variabel total (TVC) dengan jumlah produksi (Q) yang dihasilkan (Rp/kg).
8. Biaya Total Rata-rata (*Average Total Cost (ATC)*) adalah hasil bagi biaya total (TC) dengan jumlah produksi (Q) yang dihasilkan (Rp/kg).
9. Penerimaan (*Total Revenue (TR)*) adalah semua penerimaan dari hasil penjualan barang atau output (Rp).
10. Pendapatan Bersih (Rp) adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh penerimaan (TR) dikurangi dengan seluruh biaya (TC)
11. Pendapatan bersih tiap unit produksi (Rp/Kg) adalah pendapatan yang diperoleh dari harga jual dikurangi dengan biaya total rata-rata (ATC)

## BAB IV

### KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

#### 4.1 Letak dan Pembagian Wilayah

Secara geografis Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua terletak di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi-Barat, dengan jarak dari pemerintahan kota 2 km dan jarak dari ibu kota provinsi 200 km. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Anreapi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Knaanelurahan Pekkabata
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Madatte
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sulewatang

#### 4.2 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar adalah 1.216 jiwa yang terdiri dari 611 jiwa laki-laki dan 605 jiwa perempuan. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur di Kelurahan darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, 2019

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
		L	P		
1.	0 – 12	70	91	161	13,24
2.	13 – 25	161	157	318	26,15
3.	26 – 38	202	190	392	32,23
4.	39 – 51	107	105	212	17,43
5.	52 – 64	71	62	133	10,93
Jumlah		611	605	1.216	100

Sumber: Monografi Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua, 2018

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah tertinggi penduduk di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua adalah terdapat interval umur 26 – 38 tahun sebesar 392 jiwa (32,23 %), di ikuti interval umur 13 – 25 tahun sebesar 318 jiwa (26,15 %), interval umur 39 – 51 tahun sebesar 212 jiwa (17,43), interval umur 0 – 12 tahun sebesar 161 jiwa (13,24%), dan yang paling sedikit terdapat pada interval umur 52 – 64 tahun sebesar 133 jiwa (10,93%). hal ini menunjukkan bahwa tingginya jumlah penduduk yang berada pada usia produktif tersebut dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan produksi dan produktivitas usaha khususnya ternak babi.

#### 4.3 Jumlah penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

pendidikan merupakan salah satu faktor atau variabel penentu untuk melihat tingkat kemajuan suatu wilayah, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan penduduk dalam menerima inovasi dan informasi. untuk tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandardapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak perna sekolah	105	8,63
2	Tidak tamat SD	250	20,55
3	TK	42	3,45
4	SD/Sederajat	450	37
5	SMP	148	12,17
6	SMA	130	10,69
7	S1	91	7,48
Jumlah		1.216	100

Sumber : Monografi Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua, 2018

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar yang lulusan SD menempati angka tertinggi yakni 450 jiwa (37%), di ikuti dengan yang tidak tamat SD yaitu sebanyak 250 jiwa (20,55%), lulusan SMP sebanyak 148 jiwa (12,17%), dan lulusan SMA sebanyak 130 jiwa (10,69%), di ikuti dengan yang tidak pernah sekolah yaitu sebanyak 105 jiwa (8,63%), dan lulusan S1 sebanyak 91 jiwa (7,48%), sedangkan tingkat pendidikan terendah yaitu lulusan TK sebanyak 42 jiwa (3,45%). Hal ini berarti rata-rata tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar adalah masih sangat rendah dan perlu terus ditingkatkan.

#### **4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

Penduduk usia produktif mempunyai mata pencaharian yang bermacam-macam dengan keadaan wilayah dan sumber daya alam yang ada. Mata pencaharian merupakan kegiatan penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk lebih jelasnya mengenai penduduk menurut mata pencahariannya yang ada di Kelurahan darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, 2019

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Petani	389	31,99
2	Peternak	126	10,36
3	Pedagang	47	3,86
4	PNS	83	6,82
5	Pegawai Swasta	106	8,71
6	Buruh	152	12,5
7	Tidak bekerja	313	25,74
Jumlah		1.216	100

Sumber : Monografi Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua, 2018

Tabel 4 memperlihatkan bahwa tingkat yang paling tinggi yang ada di Kelurahan Darma Lingkungan jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar adalah petani sebanyak 389 jiwa (31,99%) dimana sektor pertanian mendominasi dan menjadi sumber kehidupan di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua tersebut. Diikuti dengan yang tidak bekerja sebanyak 313 jiwa (25,74%), buruh sebanyak 152 jiwa (12,5%), peternak 126 jiwa (10,36%), pegawai swasta sebanyak 106 jiwa (8,71%), PNS sebanyak 83 jiwa (6,82%), sedangkan yang paling rendah adalah pedagang sebanyak 47 (3,86%)

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Karakteristik Responden

Peternak responden dalam penelitian ini adalah peternak yang memiliki usaha ternak babi di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali kabupaten Polewali Mandar. Peternak responden ini masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda, karakteristik yang dimaksud adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha ternak babi dan keterampilan dalam usaha ternak babi. Dengan mengetahui identitas responden tersebut diharapkan dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan peternak dalam usahanya.

##### 5.1.1 Klasifikasi Umur Peternak Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola suatu usaha. peternak yang berusia muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik dan lebih cepat menerima teknologi yang dianjurkan. Sebaliknya peternak yang berusia tua mempunyai banyak pertimbangan dalam menerima teknologi baru. Umur responden diukur dari tahun kelahirannya. Klasifikasi tingkat umur peternak responden dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi menurut tingkat umur peternak responden di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan polewali Kabupaten Polewali mandar, 2019

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	< 46	3	50
2	≥ 46	3	50
Jumlah		6	100

Sumber : data primer setelah diolah, 2019

Tabel 5 memperlihatkan bahwa peternak responden pada umur < 46 tahun berjumlah sebanyak 3 orang (50%), sedangkan pada umur  $\geq$  46 tahun sebanyak 3 orang (50%).

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan peternak responden akan berpengaruh dalam mengelola usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak, diharapkan semakin mudah proses adopsi inovasi-inovasi baru baik teknik budidaya, maupun informasi pasar sehingga diharapkan tingkat keberhasilan usahanya akan lebih baik.

Tingkat pendidikan formal yang diperoleh responden akan membentuk watak, cara berfikir, serta pola usaha yang selama ini dilakukan oleh peternak yang tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup peternak. Klasifikasi tingkat pendidikan peternak responden dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Peternak Responden di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan polewali Kabupaten Polewali Mandar, 2019

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	SD	2	33,33
2	SMA	3	50
3	D2	1	16,66
Jumlah		6	100

Sumber : data primer setelah diolah, 2019

Tabel 6 memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan peternak responden usaha ternak babi tidak merata, di mana presentase tingkat pendidikan yang terbesar adalah tingkat pendidikan SMA terdapat 3 orang (50%), tingkat

pendidikan SD sebanyak 2 orang (33,33%), sedangkan presentase yang terkecil adalah tingkat pendidikan D2 sebanyak 1 orang (16,66%). Hal ini berarti rata-rata penerimaan peternak responden dalam usaha ternak babi yang paling tinggi adalah tingkat pendidikan SMA, berarti peternak responden yang memiliki usaha ternak babi di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar tergolong pendidikan tinggi.

### 5.1.3 Pengalaman usaha

Peternak responden yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama akan lebih baik dan lebih matang dalam hal perencanaan usahanya karena lebih memahami berbagai aspek teknis dalam usaha. Demikian juga dengan berbagai masalah non teknis yang biasanya dihadapi dalam usaha sehingga pada akhirnya produktivitasnya akan lebih tinggi. Pengalaman usaha tani dapat dilihat dari lamanya peternak melakukan kegiatan usahanya. Semakin lama peternak bekerja pada usaha tersebut maka semakin banyak pengalaman yang diperolehnya.

Tabel 7. Pengalaman Peternak Pesponden Dalam Melakukan Usaha Ternak Babi di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, 2019

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	< 6	3	50
2	≥ 6	3	50
Jumlah		6	100

Sumber : data primer setelah diolah, 2019

Pengalaman Peternak Pesponden Dalam Melakukan Usaha Ternak Babi di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, 2019

Tabel 7. memperlihatkan bahwa mengalami peternak responden pada < 6 tahun dan  $\geq 6$  tahun memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 3 orang (50 %).

#### 5.1.4 Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan peternak responden merupakan beban bagi keluarga tersebut untuk menyediakan kebutuhan hidupnya, namun disisi lain juga merupakan sumber tenaga kerja dalam kegiatan usahanya. Adapun jumlah tanggungan keluarga peternak responden dapat di lihat pada tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Kelurahan darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, 2019.

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	< 5	2	33,33
2	$\geq 5$	4	66,66
Jumlah		6	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 8 memperlihatkan bahwa jumlah tanggungan 5 – 7 orang sebanyak 4 orang (66,66%), sedangkan responden yang memiliki jumlah tanggungan 1 – 4 orang (33,33%).

#### 5.1.5 Jumlah Produksi

Produksi merupakan jumlah fisik yang diperoleh peternak sebagai hasil yang dinyatakan dalam kilogram. Dalam usaha ternak babi setiap peternak senantiasa berusaha untuk memperoleh produksi yang tinggi. Adapun jumlah produksi usaha ternak babi yang diperoleh di Kelurahan darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Produksi Usaha Ternak Babi Yang di Peroleh Responden di kelurahan darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, 2019.

No	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	< 292 kg	3	50
2	≥ 292 kg	3	50
	Jumlah	6	100

sumber : data primer setelah diolah, 2019

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa jumlah produksi ternak babi yang diperoleh responden pada jumlah produksi < 292 kg yaitu sebanyak 3 orang (50%). Sedangkan pada jumlah produksi ≥ 292 kg sebanyak 3 orang (50%).

## 5.2 Analisis Biaya Dan Pendapatan

### 5.2.1 Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Ternak babi

Analisis biaya tergantung dari jenis sarana produksi yang digunakan selama periode tertentu, biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam mengelola usahanya terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional, dimana biaya operasional terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

Berdasarkan lampiran 4 dan 5 diketahui bahwa jumlah biaya total usaha ternak babi sebesar Rp 2.158.588 yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 1.900.375 dimana biaya tersebut merupakan penjumlahan dari biaya transportasi, biaya listrik, biaya bahan bakar mesin dan biaya nilai penyusutan. Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 258.212 yang terdiri dari biaya pakan dan biaya obat-obatan. biaya pakan tersebut seperti kosentrat dan dedak

sedangkan biaya obat-obatan seperti sulpik, trimisin, pendex, roxine, dan B kompleks.

Pendapatan usaha ternak babi diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Tingkat kesejahteraan peternak sangat tergantung pada jumlah pendapatan yang diterima dari usaha yang dilakukan.

Untuk mengetahui pendapatan yang diterima responden, maka penerimaan harus dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh peternak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Pada lampiran 7 diketahui bahwa jumlah berat produksi usaha ternak babi 291,83 Kg dengan harga per Kg adalah sebesar Rp 25.757, sehingga diperoleh nilai produksi adalah sebesar Rp 7.516.667. Total biaya yang dikeluarkan responden pada usaha ternak babi adalah sebesar Rp 2.158.588. Dengan demikian jumlah pendapatan yang diperoleh peternak responden pada usaha ternak babi adalah Rp 5.358.079. Pendapatan ini diperoleh dari jumlah nilai produksi dikurangi dengan total biaya.

Untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya pada usaha ternak babi di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, maka digunakan analisis R/C Ratio. R/C Ratio adalah perbandingan antara total Penerimaan dengan Total Biaya. Total penerimaan yaitu sebesar Rp 7.516.667 sedangkan Total Biaya yang dikeluarkan sebesar 2.158.588. sehingga diperoleh R/C Ratio sebesar 3,48 yang berarti setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1 akan memberikan penerimaan sebesar 3,48. Nilai R/C Ratio tersebut

lebih besar dari 1, sehingga dapat dikatakan usaha ternak babi secara finansial menguntungkan dan efisien dalam menggunakan biaya sehingga dapat untuk dikembangkan.

### **5.2.2 Analisis Biaya Dan Pendapatan Ternak babi Per Unit Produksi**

Biaya per unit adalah total biaya produksi dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5.

Jumlah total biaya rata-rata yang diperoleh di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar adalah sebesar Rp 7.396 yang diperoleh dari penjumlahan rata-rata biaya tetap dan rata-rata biaya variabel. Dimana Jumlah rata-rata biaya tetap yaitu sebesar Rp 6.511 yang diambil dari penjumlahan biaya transportasi, biaya listrik, biaya bahan bakar mesin dan biaya nilai penyusutan. sedangkan jumlah rata-rata biaya variabel adalah sebesar Rp 884 yang terdiri dari biaya pakan dan biaya obat-obatan yang dimana biaya pakan itu sendiri seperti konsentrat dan dedak. Biaya obat-obatan seperti sulpik, trimisin, pendex, roxine, dan B kompleks.

Pendapatan per unit adalah total biaya pendapatan dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Berdasarkan lampiran 7 diketahui bahwa jumlah produksi seluruh usaha ternak babi adalah 33 ekor dengan berat 1.751 Kg. Nilai produksi adalah sebesar Rp 45.100.000 , sehingga nilai produksi per unit adalah Rp 25.757 per Kg. Total biaya per unit adalah Rp 7.396. dengan demikian pendapatan per unit yang diperoleh adalah sebesar Rp 18.361

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Total biaya yang dikeluarkan peternak responden pada usaha ternak babi adalah sebesar Rp 2.158.588, dan total biaya usaha ternak babi per unit produksi adalah sebesar Rp 7.396.
2. Pendapatan yang diperoleh peternak responden pada usaha ternak babi adalah sebesar Rp 5.358.079, dan pendapatan usaha ternak babi per unit produksi yaitu sebesar Rp 18.361

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Agar pemerintah dapat lebih memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan produksi ternak babi dan pembinaan peternak babi yang lebih optimal.
2. Sebaiknya peternak babi lebih mencari inofasi baru agar produktivitas dapat meningkat dan kematian pada babi berkurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agri Forum. 2011. *Cara Mudah Usaha Ternak Babi*. Cahaya Atma. Yogyakarta.
- Aritonang, D dan Ginting, N. 1989. *Teknik Berternak Babi Di Indonesia*. PT. Rekan Anda Setiawan. Jakarta.
- Badan Pusat statistik (BPS). 2017. *Statistik Indonesia dalam Angka tahun 2017*
- Blakely, J dan Bude, B.H. 1998. *Ilmu Peternakan Babi*. Gadjah Mada Universitas Press. Yogyakarta.
- Kaka Alexander, 2017. *Performans Reproduksi Induk Babi Yang Dipelihara Secara Intensif Di Kelurahan Kambajawa Kabupaten Sumba Timur*. Jurnal. Program Studi Peternakan. Universitas Kristen Wira Wacana Sumba. Sumba
- Mangisah,I. 2003. *Ilmu Nutrisi Dan Makanan Ternak Babi*. Fakultas Pertanian Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pardede Simon. 2015. *Analisis Biaya Dan Keuntungan Usaha Peternak Babi Rakyat Di Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Jawa Barat*. Jurnal. Fakultas Peternakan. Universitas Padjajaran.
- Rahardi, F, Satyawibawa Iman dan Setyowati Niwan Rina. 2000. *Agribisnis Peternakan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sihombing, D.T.H. 1997. *Ilmu Ternak Babi*. Fakultas Peternakan IPB. Bogor.
- Sihombing, D.T.H.1991. *Ternak Babi*. Gadjah Mada Universitas Press. Yogyakarta.
- Soekardono.2009. *Ekonomi Agribisnis Peternakan*. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Soekartawi.1995. *Analisis Usahatani*. UI- Press. Jakarta.
- Sosroamidjojo Samad, M. 1980. *Tektik potong Dan Kerja*. Cetakan ke-IV. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Suarna I. W. Dan Suryani N. N. 2015. *Peluang Dan Tantangan Pengembangan Ternak Babi Bali Di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali*. Jurnal. Fakultas Peternakan. Universitas Udayana.

Tulle'. R. Defrys, Dkk. 2005. Analisis Motivasi Dan Pendapatan Pada Usaha Pemeliharaan Ternak Babi Skala Rumah Tangga Di Kota Kupang. *Jurnal. Fakultas Peternakan. Universitas Gadjah Mada.*

Warouw. M. Zadrak, Dkk. 2014. Analisis Usaha Peternakan Babi Pada Perusahaan Kasewean Kakaskasen II Kota Tomohon. *Jurnal. Fakultas Peternakan. Universitas Sam Ratulangi Manado*

Weindrata, HS. 2003. *Cara Mudah Untung Besar Dari Beternak Babi.* Andi Publisher. Yogyakarta.

Widayanti Wahyu Trisiwi, Sumpe Iriani, Irianti Wahyuni Bernadeta, Iyai Angelus Denny, dan Randa Yohanes Sangle. 2018. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Ternak Babi Di Teluk Doreri Kabupaten Manokwari.* Jurnal. Fakultas Peternakan. Universitas Papua Manokwari Indonesia. Manokwari

UNIVERSITAS

BOSOWA

Lampiran 1. Identitas Peternak Responden Usaha Ternak Babi di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Usaha Ternak Babi (Tahun)	Keterampilan Usaha Ternak Babi	Jumlah tanggungan
1	Ordanus Allo	57	SMA	4	Keluarga	5
2	Stevan	33	D2	5	Belajar sejak kecil	4
3	Suleman Pasau	32	SD	6	Belajar sejak kecil	7
4	Barto	48	SMA/ SD	3	Keluarga	3
5	Rombe	61	SMA	8	Keluarga	5
6	Paulus Pasa	42	SMA	12	Keluarga	5
Jumlah		273		38		29
Rata – rata		45,5		6,33		4,83

Lampiran 2. Baiya Investasi Usaha Ternak babi di Kelurahan Darma Lingkungan jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

Uraian	Responden 1			Responden 2			Responden 3		
	Fisik	Nilai (Rp)	Penyusutan	Fisik	Nilai (Rp)	Penyusutan	Fisik	Nilai (Rp)	Penyusutan
Kandang	8 petak	28.000.000	2.000.000	8 petak	28.000.000	2.000.000	18 petak	63.000.000	2.250.000
Mesin Pencacah	1	800.000	100.000						
Alat Kesehatan	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000
pipa 1/2 inch				25 m	100.000	25.000	45 m	225.000	10.000
kran sentuh				8	240.000	20.000	18	540.000	20.000
pipa 4 inch	5 m	68.750	6.250	7 m	96.250	7.000	10 m	137.500	5.000
ember besar	1	87.000	9.000	1	87.000	6.000	1	87.000	9.000
Selang	1	110.000	16.250	1	110.000	13.000	1	110.000	32.500
penampungan air	1	2.000.000	125.000	1	25.000	5.000	1	25.000	2.500
ember sedang	4	48.000	32.000	4	48.000	32.000	4	48.000	32.000
Gerobak	1	370.000	20.000	1	370.000	20.000	1	370.000	20.000
drum bekas	1	120.000	12.500	1	120.000	12.500	1	120.000	10.000
Jumlah		31.618.750	2.336.000		29.211.250	2.155.500		64.677.500	2.406.000
Rata-rata		3.161.875	233.600		2.655.568	195.955		5.879.773	218.727

Lanjutan Lampiran 2

Uraian	Responden 4			Responden 5			Responden 6		
	Fisik	Nilai (Rp)	penyusutan	Fisik	Nilai (Rp)	Penyusutan	Fisik	Nilai (Rp)	Penyusutan
Kandang	6 petak	21.000.000	750.000	7 petak	24.500.000	1.750.000	10 petak	35.000.000	1.250.000
Mesin Pencacah	1	800.000	50.000	1	800.000	100.000			
Alat Kesehatan	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000
pipa 1/2 inch							25 m	100.000	25.000
kran sentuh							10	300.000	20.000
pipa 4 inch	7 m	69.250	5.000	8 m	110.000	13.000	6 m	82.500	3.750
ember besar	1	87.000	9.000	1	87.000	9.000	1	87.000	6.000
Selang		110.000	13.000	1	110.000	21.000	1	110.000	16.250
penampungan air	1	2.000.000	100.000				1	25.000	2.500
ember sedang	3	36.000	24.000	4	48.000	32.000	2	24.000	16.000
Gerobak	1	370.000	20.000	1	370.000	40.000	1	370.000	20.000
drum bekas	1	120.000	10.000	1	120.000	25.000	1	120.000	6.250
Jumlah		24.607.250	996.000		26.160.000	2.005.000		36.233.500	1.380.750
Rata-rata		2.460.725	99.600		2.906.667	222.778		3.293.955	125.523

Lampiran 3. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Usaha Ternak Babi di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

No Responden	Kandang	Mesin pencacah	Alat kesehatan	Pipa ½ inch	Kran Sentuh	Pipa 4 inch	Ember Besar	Selang	Penampungan air	Ember Sedang	Gerobak	Drum Bekas
1	2.000.000	100.000	15.000	-	-	6.250	9.000	16.250	125.000	32.000	20.000	12.500
2	2.000.000	-	15.000	25.000	20.000	7.000	6.000	13.000	5.000	32.000	20.000	12.500
3	2.250.000	-	15.000	10.000	20.000	5.000	6.000	32.500	2.500	32.000	20.000	10.000
4	750.000	50.000	15.000	-	-	5.000	9.000	13.000	100.000	24.000	20.000	10.000
5	1.750.000	100.000	15.000	-	-	13.000	9.000	21.000	-	32.000	40.000	25.000
6	1.250.000	-	15.000	25.000	20.000	3.750	6.000	16.250	2.500	16.000	20.000	6.250
Jumlah	10.000.000	250.000	90.000	60.000	60.000	40.000	45.000	112.000	235.000	168.000	140.000	76.250
Rata-rata	1.666.667	83.333	15.000	20.000 6.667	20.000	6.667	7.500	18.667	47.000	28.000	23.333	12.708

Lampiran 4. Biaya Tetap Usaha Ternak Babi di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar

<b>No Responden</b>	<b>Biaya Trasportasi (Rp)</b>	<b>Biaya Listrik (Rp)</b>	<b>Bahan Bakar Mesin (Rp)</b>	<b>Nilai Penyusutan (Rp)</b>
1	16.000	5.000	8.000	2.336.000
2	8.000	5.000	-	2.155.500
3	8.000	5.000	-	2.403.000
4	16.000	5.000	8.000	996.000
5	16.000	5.000	8.000	2.005.000
6	8.000	5.000	-	1.380.750
Jumlah	72.000	30.000	24.000	11.276.250
Rata-rata	12.000	5.000	4.000	1.879.375
Rata-rata Unit Produksi (Rp/Kg)	41,11	17,13	13,7	6.439,89

Lampiran 5. Biaya Variabel Usaha Ternak Babi di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten

No Responden	Kosentrat		Dedak		Sulpik		Trimisin		Pendex		Roxine		B Kompleks	
	Fisik	Nilai (Rp)	Fisik	Nilai (Rp)	Fisik	Nilai (Rp)	Fisik	Nilai (Rp)	Fisik	Nilai (Rp)	Fisik	Nilai (Rp)	Fisik	Nilai (Rp)
1	8,5 Kg	68.000	4,25 Kg	10.625	1	40.000	1	35.000	1	35.000	1	40.000	1	15.000
2	7,8 Kg	62.400	3,9 Kg	9.750	1	40.000	1	35.000	1	35.000	1	40.000	1	15.000
3	16,9 Kg	135.200	8,45 Kg	21.125	1	40.000	1	35.000	1	35.000	1	40.000	1	15.000
4	6,3 Kg	50.400	3,15 Kg	7.875	1	40.000	1	35.000	1	35.000	1	40.000	1	15.000
5	10,3 Kg	82.400	6,4 Kg	16.000	1	40.000	1	35.000	1	35.000	1	40.000	1	15.000
6	10 Kg	80.000	6,2 Kg	15.500	1	40.000	1	35.000	1	35.000	1	40.000	1	15.000
Jumlah	59,8	478.400	32,35	80.875	6	240.000	6	210.000	6	210.000	6	240.000	6	90.000
Rata-rata	9,96	79.733	5,391	13.479	1	40.000	1	35.000	1	35.000	1	40.000	1	15.000
Rata-rata Unit Produksi(Rp/Kg)		273,21		46,18		137,06		119,93		119,93		137,06		51,39

Polewali Mandar

Lampiran 6. Produksi dan Nilai Produksi Usaha Ternak Babi di Kelurahan Darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar

No Responden	Jumlah Produksi (ekor)		Harga (Rp)		Nilai Produksi (Rp)		Produksi (Kg)		Nilai Produksi (Rp/Kg)	
	Penggemuk	Anak	Penggemuk	Anak	Penggemuk	Anak	Penggemuk	Anak	Penggemuk	Anak
1	3	-	1.800.000	-	5.400.000	-	189	-	28.571	-
2	4	5	1.800.000	600.000	7.200.000	3.000.000	252	160	28.571	18.750
3	3	7	1.800.000	600.000	5.400.000	4.200.000	189	224	28.571	18.750
4	2	-	2.500.000	-	5.000.000	-	174	-	28.735	-
5	2	4	2.500.000	600.000	5.000.000	2.400.000	174	128	28.735	18.750
6	3	-	2.500.000	-	7.500.000	-	261	-	28.735	-
Rata-rata	3	3	4.300.000	600.000	11.833.33,33	3.200.000	413	170,66	57.306	18.750

Lampiran 7. Produksi, Nilai Produksi, Biaya Total dan Pendapatan usaha Ternak Babi di Kelurahan darma Lingkungan Jambu Tua Kecamatan Polewali Mandar Lingkungan Jambu Tua

No Responden	Produk		Harga		Nilai Produksi (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
	Ekor	Kg	Ekor (Rp)	Kg (Rp)			
1	3	189	1.800.000	28.571	5.400.000	2.608.625	2.791.375
2	9	412	1.133.333	24.757	10.200.000	2.405.650	7.794.350
3	10	413	960.000	23.244	9.600.000	2.737.325	6.862.675
4	2	174	2.500.000	28.735	5.000.000	1.248.275	3.751.725
5	6	302	1.233.333	24.503	7.400.000	2.297.400	5.102.600
6	3	261	2.500.000	28.735	7.500.000	1.654.250	5.845.750
Jumlah	33	1.751	10.126.666	158.545	45.100.000	12.951.525	32.148.475
Rata-rata	5	291,83	2.025.333,2	25.757	7.516.667	2.158.588	5.358.079
Rata-rata unit produksi (Rp/Kg)			306.868	25.757	25.757	7.396	18.361